**ALASAN MEMBANGUN REPOSITORI**

Terdapat berbagai alasan dari setiap organisasi dalam membangun repositori. Pfister (2008) mengemukakan sedikitnya ada tiga alasan dalam membangun repositori, pertama, untuk meningkatkan visibilitas dan dampak dari setiap hasil penelitian. Para peneliti dan lembaga mendapatkan manfaat dari repositori dengan mengetahui kejelasan dan dampak dari hasil penelitian. Membangun dan mempertahankan reputasi dalam komunitas ilmiah sangat penting dalam kegiatan akademik dan institusi. Untuk mendapatkan hal tersebut, salah satunya dapat dicapai dengan membangun repositori.

Sebagai contoh untuk mengukur dampak dari penelitian, metode bibliometrik seperti analisis sitiran dan impact factor terhadap jurnal akademik yang dikelola oleh suatu institusi sering digunakan untuk mengukur atau mengetahui tingkat penggunaan jurnal tersebut. Melalui repositori akan lebih mudah diukur seberapa sering sebuah artikel dan jurnal digunakan, seberapa sering sebuah artikel dalam jurnal ilmiah dibaca atau di- download, seberapa sering suatu laporan penelitian dibaca atau di-download dan sebagainya.

Kedua, berkaitan dengan perubahan dalam paradigma publikasi ilmiah. Munculnya gerakan untuk menyediakan akses gratis terhadap publikasi ilmiah, terutama content ilmiah yang dihasilkan, dipublikasikan sendiri dan penyediaan akses gratis terhadap bahan-bahan tersebut adalah merupakan aktivitas utama dalam gerakan tersebut. Salah satu pernyataan dalam deklarasi Budapest Open Access Initiative (2001) dan Berlin Declaration on Open Access to Knowledge in the Sciences and Hunamities (2003) adalah memberikan akses terbuka terhadap publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh berbagai institusi pendidikan dan lembaga penelitian kepada masyarakat luas. Untuk mengapresiasi deklarasi ini maka pendirian repositori merupakan jawaban yang tepat. Sebuah perguruan tinggi akan lebih leluasa memberikan akses terbuka terhadap bahan-bahan yang mencerminkan kekayaan intelektual dari perguruan tinggi itu melalui pendirian repositori.

Alasan ketiga, pembangunan repositori didasarkan atas kemungkinan perbaikan komunikasi internal. Melalui kegiatan komunikasi internal ini, maka selain pemanfaatan yang akan meningkat, namun juga dapat digunakan sebagai alat ukur keberadaan sebuah hasil penelitian dan informasi yang lain, misalkan terjadinya duplikasi kegiatan dan sebagainya. Dengan menyediakan penyimpanan bahan-bahan digital secara terpusat akan mendapatkan manfaat dari bahan yang telah dipublikasikan pada satu sisi, dan pada sisi yang lain menjadi dasar untuk mengetahui bahan-bahan yang belum dipublikasikan secara digital. Dengan demikian, repositori menjadinsalah satu upaya untuk mendorong agar bahan-bahan lain yang bukan kategori ilmiah seperti laporan kegiatan, panduan, dan sebagainya dapat dipulikasikan dalam format digital karena bahan-bahan tersebut juga merupakan bagian dari pengetahuan organisasi dan sebaiknya dapat diakses oleh setiap orang dalam suatu organisasi. Dalam repositori upaya digitalisasi terhadap dokumen-dokumen perguruan tinggi yang bukan kategori ilmiah akan meningkat sehingga akses terhadap dokumen tersebut lebih mudah dan lebih banyak.

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa salah satu alasan untuk membangun repositori adalah untuk penyediaan akses terbuka kepada pengguna. Ada beberapa keuntungan dari akses terbuka, pertama adalah bahwa output penelitian ilmiah dapat dipublikasikan lebih cepat tanpa intermediasi seperti penerbit. Alasan kedua bahwa penilaian terhadap hasil penelitian akademis lebih efektif dari segi biaya. Secara khusus, Ketika menyangkut jumlah biaya berlangganan jurnal yang sangat mahal sehingga mengarah pada krisis jurnal maka akses terbuka terlihat menjadi alternatif pilihan yang menarik. Walaupun tersedia akses secara gratis, bukan berarti penerbitan terhadap output karya ilmiah gratis seluruhnya. Biaya untuk memelihara dan menjalankan repositori juga harus diperhitungkan.